

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program *Muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Latar Belakang Program *Muhadharah*

Latar belakang diadakannya program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu berdasarkan keinginan madrasah dalam menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa di bidang *muhadharah*, baik berupa pidato atau bakat-bakat lainnya. Oleh karena itu, MIN 8 Hulu Sungai Tengah melaksanakan kegiatan *muhadharah* setiap minggu untuk mewadahnya. Menurut Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Muhadharah ini kan dicari bakat-bakat siswa, artinya bakat- bakatnya itu kita kembangkan dengan pelatihan-pelatihan *muhadharah* tiap minggu itu.⁷⁶

Dipertegas oleh Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing dan Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A bahwa:

Latar belakang kegiatan *muhadharah* ini supaya siswa menumbuhkembangkan bakat siswa terkhusus dalam mengungkapkan dan mengekspresikan apa yang ada di dalam perasaannya, baik berupa pidato kemudian bakat-bakat lainnya. Jadi, mewadahnya itu pasti ada sebuah agenda yang dikhususkan yaitu kegiatan *muhadharah*.⁷⁷ Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Jadi, dicari bibit-bibit siapa yang ada punya bakat itu dikembangkan. Kan setiap hari Rabu satu kelas 2 orang, karena kelas VI nya ada 3 kelas jadi 6 orang. Satu kali kegiatan 6 orang untuk pidato. Jadi, apabila dia memang ada bakat di bidang itu diambil,

⁷⁶Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

⁷⁷Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

ditindak lanjuti, dan dibina. Ada siswa yang dari *muhadharah* ini ikut lomba di tingkat kabupaten.⁷⁸

Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B mengatakan bahwa latar belakang diadakannya program *muhadharah* adalah untuk melatih mental siswa agar siswa mampu tampil dan berbicara di depan umum:

Kalau latar belakang kan kita lihat itu tahun-tahun dulu memang sudah dilaksanakan juga. Kita melatih anak, melatih anak supaya tampil di depan orang banyak, itu yang utama. Melatih mental dan berbicara di depan orang banyak.⁷⁹

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa latar belakang diadakannya program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta melatih mental siswa agar mampu berbicara di depan umum.

Program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah telah dilaksanakan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun, yaitu selama 10 tahun terakhir. Sebagaimana yang diungkapkan langsung oleh Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing, serta Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B bahwa:

Sudah lama 10 tahun, dari tahun ke tahun dilaksanakan berkelanjutan dan terjadwal.⁸⁰ Iya sudah lama 10 tahun sudah dilaksanakan.⁸¹ Lama kan sudah berapa tahun, pokoknya 10 tahun terakhir sudah dilaksanakan.⁸²

MIN 8 Hulu Sungai Tengah termotivasi selalu melaksanakan program *Muhadharah* karena mereka ingin program *Muhadharah* semakin berkualitas dari

⁷⁸Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

⁷⁹Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

⁸⁰Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

⁸¹Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

⁸²Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

minggu ke minggu dan menghasilkan peserta didik yang berbakat dan berpotensi, sehingga peserta didik tersebut nantinya dapat mengikuti lomba pidato atau lomba lainnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, untuk memberikan hak yang sama kepada setiap siswa kelas VI untuk berbicara atau menyampaikan sesuatu, khususnya bagi siswa yang terbiasa malu di kelas sehingga siswa tersebut mau tidak mau wajib tampil pidato dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini bertujuan melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum.

b. Proses Pelaksanaan Program *Muhadharah*

Proses pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah semuanya telah dikemas. Ada guru piket yang bertugas menyediakan sarana dan prasarana dibantu oleh semua dewan guru dan ada guru pembimbing *muhadharah* agar kegiatan *muhadharah* tersebut bisa berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah:

Untuk pelaksanaannya itu sudah ada petugasnya dan dibantu oleh semua dewan guru. Ada piket khusus biasanya menyediakan sarana prasarana, ada guru pembimbing untuk kegiatan itu sehingga kegiatan *muhadharah* bisa berjalan lancar. Jadi sudah dikemas.⁸³

Pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah tentu saja tidak terlepas dari yang namanya waktu, tempat, dan jenis kegiatannya. Kegiatan *Muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan secara rutin setiap pagi Rabu pada pukul 07.00 – 07.40 WITA sebelum pembelajaran dan bertempat di lapangan madrasah. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah bahwa:

⁸³Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

Tempat dan waktu pelaksanaannya itu tempatnya di halaman madrasah karena kita melibatkan semua orang termasuk semua siswa, dan waktunya itu satu kali satu minggu yaitu pada hari Rabu pukul 07.00-07.40.⁸⁴

Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing dan Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B menambahkan:

Waktunya di pagi hari sebelum jam pertama proses pembelajaran dimulai, istilahnya masuk kegiatan pembiasaan pagi di hari Rabu. Kan jam pelajaran pertama itu di sini pukul 07.40, jadi jam 07.15 paling tidak kegiatan *muhadharah* sudah dimulai. Jadi ada sekitar setengah jam siswa beraktivitas untuk itu.⁸⁵ Biasanya pagi diawal sebelum kegiatan belajar. Itu kan dinamakan *muhadharah*, pembiasaan pagi di awal. Kan 07.15 sampai 07.40, itu kegiatan sebelum belajar, kegiatan pembiasaan pagi namanya.⁸⁶

Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di luar jam pembelajaran berdasarkan kebijakan yang diberikan oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah bahwa:

Kebijakan *muhadharah* itu sifatnya ya kita kebijakan kita dalam bersifat pembiasaan itu tidak ada, karena ini kegiatan pembiasaan. Jadi kebijakan kita itu artinya memberlakukan itu di jam 00, tidak masuk jam KBM.⁸⁷

Rangkaian kegiatan *muhadharah* dimulai dari pembacaan acara oleh MC, pembacaan Kalam Illahi, penampilan pidato, dan penampilan bakat seperti menari, menyanyi, atau puisi. Siswa yang bertugas antara lain yaitu siswa kelas VI sebagai petugas pidato, siswa kelas V sebagai MC, dan siswa dari kelas I hingga kelas VI diberikan kesempatan untuk aktif dalam penampilan bakat. Sejalan dengan pendapat dari Ibu Rukayah S. Pd. I selaku wali kelas VI A :

Rangkaian kegiatannya yang pertama ada siswa yang bukan dari kelas VI membaca acara, kemudian siswa yang membaca Kalam Illahi, baru penampilan pidato dari kelas VI, setelah itu diisi dengan penampilan bakat siswa. Mau dia menari, menyanyi, atau mau puisi, atau apa terserah, itu

⁸⁴Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

⁸⁵Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

⁸⁶Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

⁸⁷Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

kegiatannya. Untuk pidato kelas VI, pembawa acara kelas V, kalau untuk penampilan bakat tadi bebas dari kelas I sampai kelas VI tapi diatur. Misalnya kalau minggu ini kan tidak cukup waktu, misalnya minggu ini cukup 2 atau 3 tampilan sampai waktu kegiatan habis di jam 07.40.⁸⁸

Dipertegas oleh Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing:

Jadi, rentetan kegiatannya itu yang terpolanya itu 1) Pembukaan, 2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, 3) Penampilan pidato, 4) Pengumuman nama-nama yang memiliki nilai. Semuanya dinilai, tetapi setelah dinilai secara keseluruhan kemudian diurutkan 1, 2, dan 3 untuk disiapkan menerima *reward* dari sekolah. Kemudian setelah pengumuman dari dewan guru tadi, sekaligus memberikan masukan bagaimana berpidato yang baik. 5) Penampilan siswa dalam menampilkan bakatnya di madrasah. Jadi, untuk penampilan kadang dalam satu waktu kegiatan *muhadharah* itu ada satu atau dua penampilan. Kadang ada yang menari, ada yang karate, ada yang puisi. Bukan cuma dari kelas VI, tetapi sebagai bentuk keaktifannya mulai dari kelas I sampai kelas VI. Setiap hari Rabu pagi sebelum pelajaran pertama dimulai. Jadi, kelas berapa saja boleh maju tapi tidak diwajibkan, cuma sekedar seperti menggali bakat saja. Kalau yang diwajibkan itu untuk kelas VI, tapi kewajibannya cuma sejenis *muhadharahnya*, sejenis pidatonya. Jadi, di akhir acara itu sebelum acara penutup ada pengembangan bakat. Jadi, mau menari, menyanyi. Nah, ini yang diisi oleh dari kelas I sampai kelas VI itu sendiri⁸⁹

Sejalan dengan pendapat Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B:

Untuk rangkaian kegiatannya itu kan mulai acara dulu dari pembawa acara, terus kan ada yang membaca Qur'an/mengaji, menghafal Qur'an biasanya kan ada dari kelas adek-adeknya. Yang pembawa acara itu kelas di bawah juga bukan kelas VI. Jadi, kalau rangkaiannya kan yang pertama dari pembawa acara, terus ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an, bisa tahfidz tampilan dari kelas adek-adeknya, kelas bawah. Terus ya kegiatan *muhadharah*-nya kan ada 3 kelas, 2-2 biasanya 6 itu. Terus ada kegiatan lagi penampilan bakat, biasanya seni, ada menari, menyanyi, puisi. Nah, terus ada lagi penilaian dari ibu pembimbing tentang *muhadharah*, dan penutup. Di sini ada petugas Ibu Nurul Hikmah yang bertugas biasanya, "Oh ini seharusnya kaya gini" dan yang menilai terbaik 1, 2, 3 diumumkan di situ. Jadi, beliau tiap Rabu itu menghadiri dan menghadapi anak yang kelas VI yang tampil *muhadharah*. Terus diberi bimbingan "Seharusnya kaya gini", ada masukan dari tampilan *muhadharah* di hari Rabu.⁹⁰

⁸⁸Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

⁸⁹Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

⁹⁰Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah* menambahkan terkait siswa yang bertugas sebagai Qori':

Untuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an biasanya kelas V juga, cuman kami beri kesempatan untuk siswa-siswa lainnya yang berbakat yang mau menampilkan bakat mengajinya misalnya ditampilkan di sana. Biasanya dari wali kelas juga kami umumkan juga di sana bahwa terserah saja kelas berapa. Biasanya kan ada siswa yang mau tampil mengaji, jadi kami masukkan di sana, kalau persiapannya dari kelas V juga.⁹¹

Hasil observasi pada Rabu, 24 April 2024 menunjukkan bahwa pada pagi pukul 07.00 WITA, Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* sudah mulai menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan *muhadharah* dibantu oleh dewan guru yang lainnya. Sarana dan prasarana yang dipersiapkan tersebut seperti podium, mikrofon, *sound system*, dan terpal untuk alas duduk siswa. Bapak Muammar juga mengarahkan siswa laki-laki untuk membantu menggelar semua terpal. Setelah persiapan sarana dan prasarana, selanjutnya Bapak Muammar, S. Pd. I menghibau seluruh siswa untuk berkumpul di tempat *muhadharah*, yakni di lapangan madrasah. Setelah semua siswa sudah berkumpul di lapangan, kegiatan *muhadharah* pun dimulai pada pukul 07.20.

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu, 24 April 2024, kegiatan *muhadharah* dipandu oleh satu orang MC yang bertugas memandu jalannya kegiatan *muhadharah* dari awal hingga akhir. Rangkaian acara dalam kegiatan *muhadharah* dimulai dari pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Qori', latihan pidato oleh 9 orang siswa kelas VI, pengumuman nilai sekaligus pengumuman 3 juara pidato oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I, penampilan menari

⁹¹Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

oleh 4 orang siswi kelas VI B, dan penutup oleh MC. Setelah semua rangkaian acara terlewati, kegiatan *muhadharah* pun selesai pada pukul 07.55 WITA.

Dokumentasi rangkaian kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Pembukaan Acara oleh MC (Pembawa Acara)



Gambar 4.2 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh Qori'



Gambar 4.3 Penampilan Pidato oleh Siswa-Siswi Kelas VI



Gambar 4.4 Pengumuman Nilai Pidato oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I



Gambar 4.5 Penampilan Menari oleh 4 Orang Siswi Kelas VI B

Tabel 4. 1 Daftar Nama Petugas *Muhadharah* 24 April 2024

Petugas	Nama	Kelas
MC	Naila Nor Sajida	VB
Qori'	M. Revan Nor Badali	VB
Pidato	M. Al-Fath Dzakwan, M. Arrayan, M. Daffa Akbar	VI A
	Muhammad Rafli Akbar, Mahda Humaira	VI B
	Adelia Nur Hayati, Adinda Rahmaniasari, Annisa Noor Syahira, Rizki Tri Wicaksono	VI C

Sumber : Pembimbing *Muhadharah*

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas yaitu program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah menjadi kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap pagi Rabu pada pukul 07.15 – 07.40 WITA sebelum kegiatan pembelajaran dan bertempat di lapangan. Guru pembimbing yang bertugas dalam pelaksanaan program *Muhadharah* ialah Bapak Muammar, S. Pd. I yang bertugas menyiapkan sarana prasarana dan

mengorganisasikan siswa sebelum dimulainya kegiatan *muhadharah*, serta Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I yang bertugas mengumumkan nilai pidato dan memberikan masukan agar siswa dapat tampil pidato dengan lebih baik.

Petugas dalam kegiatan *muhadharah* dapat disimpulkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Petugas *Muhadharah*

Petugas	Kelas	Jumlah Siswa
MC (Pembawa Acara)	V	1
Qori	I-VI	1
Pidato	VI (A, B, C)	6 (2 siswa/rombel)
Penampilan Bakat	I-VI	Bebas

Rangkaian kegiatan *muhadharah* yaitu dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, latihan pidato, pengumuman nilai sekaligus masukan oleh guru pembimbing *muhadharah*, penampilan bakat, dan yang terakhir penutup.

c. Sistem Kegiatan *Muhadharah*

Sistem kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu pada setiap minggu masing-masing rombel kelas VI (A, B, dan C) harus melapor kepada guru pembimbing *muhadharah* terkait nama-nama siswa yang akan tampil pidato dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan langsung oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid selaku kepala sekolah bahwa:

Sistem kegiatannya itu ya sudah dikemas oleh petugas yang ditunjuk. *Muhadharahnya* itu dilibatkan semua perkelas, jadi kelas-kelas yang mau tampil itu secara karombel itu melapor ke petugas bahwa kelas kami minggu depan akan tampil sekian orang.

Bapak Muammar S. Pd. I menambahkan:

Sistemnya itu kami mengarahkan wali kelas untuk memilih atau menjadwalkan siswa-siswa yang bertugas di hari yang ditentukan. Jadi, wali

kelas ini membuat jadwal seperti “Oh daftar namanya ini yang menjadi petugas”. Nanti daftar nama itu setiap minggu dikumpul ke kami bagian pelaksana *muhadharah* ini. Jadi, kami umumkan lagi di group kelas. Jadi, wali kelas bertugas mengajukan nama-nama yang jadi petugas. Kan kita ada kelas paralel seperti VI A, VI B, VI C. Jadi setiap minggu itu satu kelas mungkin ada 2 orang, kelas A 2 orang, kelas B 2 orang, kelas C 2 orang.⁹²

Dipertegas oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I:

Kalau itu sudah dijadwalkan dari awal tahun yang maju itu ada siswa dari kelas VI. Jadi, dari awal tahun sudah diberi tahu bahwa siswa kelas VI itu mendapatkan giliran akan maju latihan pidato. Jadi, di awal tahun sudah ada jadwalnya. Jadwalnya sudah ada dari wali kelas, pembagiannya dari wali kelas. Jadi itu dengan wali kelas juga bekerja sama, bukan hanya dari kami saja. Satu kelas itu dua orang, karena ada ABC kelas VI itu jadi satu kelas dua orang.⁹³

Sejalan dengan pendapat dari Ibu Rukayah S. Pd. I dan Ibu Saidah S. Pd. I :

Kami mendata nama-nama siswa sesuai absen. Karena, kami ada timnya, pembinanya ada. Iya bapak Muammar atau Bapak Kesiswaan itu pembinanya. Kami ini kan cuman mengisi pidato dari kelas VI, wajib. Jadi, kami mendata nama-nama siswa lalu dikumpul ke Bapak Muammar. Kalau di kelas saya, awal tahun itu sudah saya beritahukan nama-namanya. Ini yang ini yang ini, minggu pertama minggu kedua minggu ketigas, sudah saya bagi. Jadi, sudah ada jadwalnya, sudah saya bagi di kelas. Jadi siswa tahu, bisa mengira-ngira sudah. Pembagiannya itu dari absen.⁹⁴ Dari kelas 6 wali masing-masing, kan kita sudah ada absen, jadi biasanya tergantung acak bagaimana. Kalau kami kan di kelas VI B itu, tampilan *muhadharah* misalnya kan yang pertama absen 1 dengan absen 2, kalau absen 3 bisa dibawah lagi diambil, dan putra-putri lah biasanya. Jadi, satu kelas ada 2 orang yang pidato dan totalnya ada 6 orang dalam sehari. Untuk data siswa tadi biasanya kami wali kelas yang pegang, terus kami serahkan lagi ke bagian kesiswaan. Sehari sebelum tampil itu biasanya kami kirim ke bagian ke siswaan ini yang tampil.⁹⁵

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas ialah bahwa sistem kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu adanya jadwal petugas pidato yang sudah disusun oleh setiap wali kelas VI sejak awal tahun ajaran baru.

⁹²Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

⁹³Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

⁹⁴Wawancara Rukayah, S. Pd. I (Wali Kelas VI A)

⁹⁵Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

Pada jadwal tersebut, setiap wali kelas VI menjadwalkan siswanya sebanyak 2 orang pada setiap minggu yang dipilih melalui absen dan terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Dikarenakan kelas VI terdiri dari rombel A, B, dan C, maka terdapat 6 orang petugas pidato dalam satu kali kegiatan *muhadharah*. Masing-masing wali kelas VI diarahkan pada setiap minggu untuk mengajukan nama-nama siswa yang akan tampil pidato kepada Bapak Muammar, S. Pd. I paling lambat satu hari sebelum dilaksanakannya kegiatan *muhadharah*.

Berikut dokumentasi absen yang digunakan oleh wali kelas untuk membagi jadwal petugas pidato.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VI (A) TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024					
					
Wali Kelas VI (A) RUKAYAH, S.Pd.I NIP. 198107232005012010 NO. HP / WA : 0852 4941 5352					
No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Nama Orang Tua	
1	Abdullah Ahmad Husien Ar Ritse	L	06/05/2012	MUHAMMAD ABDAN	
2	Abdurahman Kahfi	L	08/01/2012	SYAHRANI	
3	Ahmad Syaury Nizami	L	15/10/2011	NURDIANSYAH	
4	Ahmad Noyat	L	23/11/2011	M. HUSANI	
5	Alywa Qanika	P	30/08/2012	SUTARMAN	
6	Akira Ramalia Putri	P	19/12/2011	MUHAMMAD AGUS	
7	Alya Khanisa	P	16/12/2011	HARR	
8	Anisa Fitri	P	12/09/2011	HENDRA ANSARI	
9	Anisa Hidayati	P	29/01/2012	EKO RYANTO	
10	Auril Licha Syafira Akmalia	P	4/17/2012	AHMAD MUNIR	
11	Fathan Kasyaf	L	23/08/2011	AKHMAID SYAHID	
12	Fatimatu Az Zahra	P	25/03/2012	ROBBY NOR	
13	Halimatuzza'diah	P	12/06/2011	IWAN KASIRI	
14	Khadajah Khansa Nadra	P	18/02/2012	ANSARI	
15	Luthfa Kamila	P	13/12/2011	AKHMAD SYAKR	
16	M. Arfa Al Azam	L	17/05/2012	FAKHRI RAZI	
17	M. Rizy Fajar Ramadhan	L	28/08/2011	NANANG PURNOMO	
18	Maitia Aqila Adra	P	07/11/2011	MUHAMMAD HAZQI SE	
19	Mardiyati Ratyidah	P	21/04/2011	ABO. SYAHID	
20	Muhammad Alfah Dzakwan	L	01/05/2012	MUHAMMAD YUSUF	
21	Muhammad Arroyan Fiani	L	24/01/2011	SYAMSUDDIN NUR	
22	Muhammad Dafia Akbar	L	29/12/2011	MAS JDI	
23	Muhammad Farhan	L	16/07/2012	FAUZI RAHMAN	
24	Muhammad Hali Balyan	L	11/12/2011	HIPDI RAHMAN	
25	Muhammad Hafid	L	12/25/2011	Muhammad Firdaus	
26	Muhammad Iqbal Hafizi	L	04/12/2011	ARDIANSYAH	
27	Muhammad Jamili	L	16/06/2011	NOR ILMU	
28	Muhammad Nadia Balas Al Banjari	L	20/08/2012	SYAMSUL BAHAR	
29	Muhammad Rizky Widi Yanto	L	08/09/2011	YULI WIDIYANTO	
30	Muhammad Zaki Maftuh	L	23/03/2012	M. PADELI	
31	Nabila Khoffiah Ramadhani	P	15/08/2011	RANI	
32	Naura Huswalia Rahmah	P	24/05/2011	TAJIFIK RIACHMAN	
33	Noor Destya Syafa	P	28/12/2011	MOHD MURSANI	
34	Nuzul Aqila	P	03/11/2011	M. ANSARI	
35	Oktavia Nur Farida	P	18/10/2011	SARTAMA	
36	Reva Abhina	P	08/04/2012	M. ASMARDI	
37	Siti Bulgis	P	01/07/2012	MARHASAN	
38	Zahra Adinda Sari	P	29/07/2012	SAUBARI	
39	Zaena Nur Maulida	P	11/02/2012	SAFRANSYAH	
40	Zaskia Helwa	P	17/10/2011	SYAFRUDDIN	

Gambar 4.6 Absen Siswa Kelas VI A

d. Peraturan dalam Kegiatan *Muhadharah*

Peraturan dalam kegiatan *muhadharah* yaitu setiap siswa harus datang tepat waktu sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai. Jika siswa datang terlambat, maka

siswa tersebut tidak diperbolehkan masuk ke dalam barisan di mana kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Siswa-siswa yang terlambat akan di-*handle* oleh guru piket yang bertugas pada hari itu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah, Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing, dan Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B bahwa:

Peraturan *muhadharah* itu secara di kegiatan itu sih tidak ada, karena itu kan pembiasaan. Tapi bagi siswa terkait peraturannya, bagi siswa yang datang setelah jam 07.15 itu akan diberi sanksi tidak dibenarkan untuk masuk barisan, posisi di mana kegiatan *muhadharah* itu sudah dimulai.⁹⁶ Bagi siswa yang terlambat ketika mengikuti kegiatan itu karena sudah sesuai dengan disiplin sekolah, maka jika terlambat berarti dia salah satunya mungkin berada di posisi barisan yang terlambat.⁹⁷ Kalau yang terlambat datang itu kan ada lagi guru piket yang meng-*handle* di belakang.⁹⁸

Bapak Muammar, S. Pd. I menambahkan bahwa peraturan dalam kegiatan *muhadharah* yaitu siswa harus melaksanakan tugas pidatonya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jika siswa tidak hadir, maka siswa tersebut tetap diwajibkan tampil pidato pada minggu berikutnya.

Kembali ke kedisiplinan tadi, kalau siswa tidak melaksanakan tugas pidatonya maka diberikan kesempatan untuk di jadwal berikutnya.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peraturan dalam kegiatan *muhadharah* ialah siswa harus datang tepat waktu sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai, dan bagi siswa kelas VI harus melaksanakan tugas pidato pada jadwal yang telah ditentukan.

⁹⁶Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

⁹⁷Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

⁹⁸Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

⁹⁹Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

e. Sanksi

Sanksi bagi siswa yang datang terlambat ialah tidak diperkenankan masuk ke dalam barisan *muhadharah*. Siswa yang datang terlambat akan diposisikan di barisan siswa yang terlambat. Sejalan dengan pendapat Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah dan Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing bahwa:

Bagi siswa yang datang setelah jam 07.15 itu akan diberi sanksi tidak dibenarkan ikut barisan, posisi di mana kegiatan *muhadharah* sudah dimulai.¹⁰⁰ Bagi siswa yang terlambat ketika mengikuti kegiatan itu karena sudah sesuai dengan disiplin sekolah, maka jika terlambat berarti dia salah satunya mungkin berada di posisi barisan yang terlambat.¹⁰¹

Sanksi khusus yang diberikan kepada siswa kelas VI yang tidak melaksanakan tugas pidato pada jadwal yang telah ditentukan ialah berupa kewajiban untuk tampil pidato jadwal *muhadharah* berikutnya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak lepas dari tanggungjawabnya. Sejalan dengan pendapat Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah*:

Konsekuensi kalau dia tidak melaksanakan tugas berarti ada hal-hal yang dia lakukan. Misalnya kalau dia tidak melaksanakan tugas di hari yang ditentukan berarti dia ada memiliki kewajiban untuk tampil di jadwal berikutnya. Jadi, tetap dia tidak lepas dari tanggung jawabnya.¹⁰²

Dipertegas oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing, Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A, dan Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B menyatakan bahwa:

Kalau misalnya sakit tidak bisa tampil, akan kami jadwalkan lagi. Berarti dia menyusul nanti ganti, tetap maju.¹⁰³ Walaupun mungkin dia minggu ini

¹⁰⁰Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

¹⁰¹Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁰²Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁰³Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

kebetulan sakit, diganti minggu depannya.¹⁰⁴ Kalau dalam minggu ini misalnya dia tidak tampil, maka minggu depannya dia dituntut lagi yang penting harus tampil, berani.¹⁰⁵

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas adalah bagi siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi tidak diperkenankan masuk ke dalam barisan peserta *muhadharah*, dan bagi siswa kelas VI yang tidak melaksanakan tugas pidato pada jadwal yang telah ditentukan akan tetap diwajibkan tampil pada jadwal *muhadharah* berikutnya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak lepas dari tanggungjawabnya.

f. Tujuan Program *Muhadharah*

Tujuan dari program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ialah untuk mengembangkan potensi siswa di bidang *muhadharah* agar siswa berani dan terbiasa tampil sejak kecil. Sejalan dengan pendapat dari Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah bahwa:

Tujuan dari program *muhadharah* itu sebagaimana yang kita sampaikan itu adalah mengembangkan potensi siswa kita yang berbakat di bidang *muhadharah*, ya seperti pidato. Bahkan kita bisa menyelipkan kegiatan-kegiatan penampilan lain kalau memang waktunya memungkinkan. Jadi, untuk mengembangkan potensi anak di bidang ke-*muhadharah*-an agar dia berani dan biasa tampil dari kecil. Itu tujuannya.¹⁰⁶

Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A menambahkan bahwa tujuan program *muhadharah* yaitu untuk menggali bakat siswa, khususnya siswa yang terbiasa malu di kelas, menumbuhkan, dan membina bakat tersebut agar siswa lebih berkembang di jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuannya yang jelas kan mengasah kemampuan. Mencari bakat dulu, mencari bakat yang tependam, mungkin yang dia malu di kelas berhadapan

¹⁰⁴Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹⁰⁵Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹⁰⁶Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

dengan orang banyak. Mungkin di kelas tidak kelihatan ternyata setelah ditampilkan malah bagus, intinya menumbuhkan bakat itu. Menggali, menumbuhkan, membina agar dia lebih berkembang lagi di sekolah yang berikutnya. Itu tujuannya, makanya diwajibkan semuanya.¹⁰⁷

Bapak Muammar, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah* menjelaskan bahwa tujuan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah agar siswa memiliki bekal dalam bertutur kata yang baik dengan gaya pidato, melatih keberanian, dan menguatkan mental siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beliau:

Tujuannya untuk membekali siswa supaya dia mampu dalam bertutur kata yang baik dengan gaya pidato. Kemudian, mengarahkan siswa berani dalam mengungkapkan dan menguatkan mentalnya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah antara lain yaitu:

- 1) Untuk menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan bakat siswa di bidang *muhadharah* seperti pidato, pembawa acara, dan bakat-bakat lainnya misalnya menari, menyanyi, puisi, dan lain sebagainya.
- 2) Untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa
- 3) Sebagai bekal bagi siswa untuk mampu bertutur kata yang baik

g. Peserta Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah tidak hanya diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI, namun juga diikuti oleh seluruh dewan guru seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru piket. Sejalan dengan

¹⁰⁷Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹⁰⁸Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

pendapat dari Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing dan Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B:

Yang pastinya kan siswa dari kelas I sampai kelas VI. Kemudian dewan guru, apalagi dewan guru yang ketika siswanya tampil melaksanakan tugas-tugas itu maka guru pendampingnya atau wali kelas atau guru yang mengarahkan dia bertugas itu hadir mendampingi siswanya.¹⁰⁹ Biasanya kan seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI terus guru-guru wali kelas, guru piket yang menjaga siswa yang terlambat, kalau guru mata pelajaran di belakang juga, guru wali kelas di belakang siswa atau mendampingi siswa. Pokoknya ikut dalam kegiatan *muhadharah* pagi itu.¹¹⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI dan dewan guru seperti guru pembimbing *muhadharah*, wali kelas VI, dan guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI dan seluruh dewan guru.

h. Sifat Program *Muhadharah*

Sifat program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah pembiasaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah:

Ya pembiasaan, artinya yang namanya pembiasaan itu wajib diikuti oleh semua siswa karena jamnya sudah ditentukan.¹¹¹

Informan lain mengatakan bahwa program *muhadharah* hanya diwajibkan bagi siswa kelas VI. Namun, kewajibannya hanya sebagai petugas pidato. Sejalan

¹⁰⁹Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹¹⁰Saidah (Wali Kelas VI B)

¹¹¹Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

dengan pendapat dari Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* bahwa:

Pada dasarnya diwajibkan, karena sifatnya menyesuaikan hak siswa untuk menerima “Oh seperti ini kegiatan yang ada di madrasah”. Diwajibkan menjadi petugas, diwajibkan untuk mengikuti kehadiran di kegiatan *muhadharah* itu. Kalau yang diwajibkan itu untuk kelas VI, tapi kewajibannya cuma sejenis *muhadharahnya*, sejenis pidatonya.¹¹² Sudah menjadi kegiatan yang *ter-include* dengan kegiatan pembiasaan. Sudah ada dirancang dari ini kegiatan pembiasaan untuk siswa. sudah dijadwalkan dari awal tahun yang maju itu ada siswa dari kelas VI. Jadi, dari awal tahun sudah diberi tahukan bahwa siswa kelas VI itu mendapatkan giliran akan maju latihan pidato.¹¹³

Dipertegas dengan pendapat yang diberikan oleh Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A dan Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B bahwa:

Wajib bagi setiap siswa kelas VI. Jadi kenapa wajib? Kenapa tidak yang bagus-bagusnya saja? Ya tadi, untuk mencari bakat siswa. Kita kan tidak tahu dari mana ibaratnya itu kan mencari mutiara tersembunyi.¹¹⁴ Ya, wajib untuk siswa kelas VI. Karena, ini program dari kelas VI jadi kegiatan itu memang wajib dari kelas VI. Kalau dalam minggu ini misalnya dia tidak tampil, maka minggu depannya dia dituntut lagi yang penting harus tampil, berani.¹¹⁵

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu program *Muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah bersifat pembiasaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Namun, hanya siswa kelas VI yang diwajibkan menjadi petugas pidato secara bergilir.

i. Kriteria Materi *Muhadharah*

Kriteria materi pidato dalam *muhadharah* yaitu siswa dibebaskan untuk memilih materi sendiri, namun materi tersebut tidak boleh terlalu panjang dan

¹¹²Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹¹³Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹¹⁴Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹¹⁵Saidah (Wali Kelas VI B)

diusahakan berisi dalil Al-Qur'an atau Hadits. Contoh materi pidato yang seringkali disampaikan oleh siswa yaitu tentang kebersihan, pendidikan, ibadah, dan berbakti kepada orang tua. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Muammar, S. Pd. I bahwa:

Materinya bebas. Jadi, pidato itu ada yang masalah kebersihan, masalah pendidikan, ada yang masalah ibadah, berbakti kepada orang tua. Artinya, siswa diberikan kebebasan dalam mencari materi. Tapi, kami memberi batasan tidak boleh terlalu lama, tidak boleh terlalu panjang materinya. Kemudian, materi ini kalau bisa ada dikuatkan dengan dalil-dalil tertentu.¹¹⁶

Dipertegas oleh Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B bahwa:

Bebas saja kalau materi. Kan sudah disampaikan di kelas misalnya tentang keagamaan, kesehatan, tentang pendidikan. Kalau di kelas paling-paling misalnya jangan terlalu panjang, itu saja. Isinya tentang keagamaan dan apa yang baik. Yang penting kan diusahakan ada dalil-dalil Al-Qur'an atau Hadits.¹¹⁷

Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A menambahkan:

Kriteria materinya dibebaskan saja. Biasanya seperti kebersihan, bisa tentang akhlak, hormat dengan orang tua atau guru. Itu sih kebanyakan.¹¹⁸

Dibuktikan dengan hasil wawancara kepada 3 orang siswa kelas VI bahwa:

Materi kami ini terserah, tapi yang pasti ada untuk kebaikan.¹¹⁹ Kebersihan, seperti nasehat-nasehat, dan berbakti kepada orang tua.¹²⁰ Keagamaan, berbakti kepada orang tua, kejujuran.¹²¹

Batas waktu yang diberikan kepada siswa dalam menyampaikan pidato yaitu maksimal 3-5 menit perorang dan biasanya berpatok pada satu lembar kertas saja. Sebagaimana yang telah ditambahkan oleh Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* bahwa:

¹¹⁶Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹¹⁷Saidah (Wali Kelas VI B)

¹¹⁸Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹¹⁹Muhammad Arsyil Rahman (Siswa Kelas VI B)

¹²⁰Malika Aqila Adzra (Siswi Kelas VI A)

¹²¹Alifia Azahwa (Siswi Kelas VI B)

Tampil pidato paling lama 5 menit, tapi patokannya biasanya itu kertas selebar, tidak boleh dua lembar. Jadikan itu durasinya sekitar 2 atau 3 menit, paling lama 5 menit.¹²² Tampil pidato maksimalnya 3 sampai 5 menit. Soalnya, pagi itu dari 07.20 sampai 07.40 cuman ada 20 menit untuk *muhadharah*. 20 menit kalau dibagi ada 6 orang, sekitar 3 dikali 6 itu 18 menit. Jadi mungkin 3 menit, belum lagi ada acara tambahan, biasanya kami pengembangan bakat.¹²³

Hasil observasi pada tanggal 24 April 2024 menunjukkan bahwa materi pidato yang disampaikan siswa antara lain seperti:

- 1) Jangan Durhaka dengan Ibu
- 2) Menuntut Ilmu
- 3) Sopan Santun
- 4) Jasa Bapak dan Ibu Guru
- 5) Pentingnya Berakhlak
- 6) Lingkungan Sekolah Sehat
- 7) Kedisiplinan
- 8) Pentingnya Menuntut Ilmu untuk Kehidupan
- 9) Dampak Internet

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa materi pidato siswa hanya satu lembar kertas saja dan berisi dalil Al-Qur'an.

¹²²Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹²³Wawancara Nurul Hikmah Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

PENTINGNYA MENUNTUT ILMU UNTUK KEHIDUPAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak dan Ibu guru MIN 8 HST yang ulun hormati dan adik-adik kelas dan kawan-kawan yang berbahagia. Alhamdulillah kita bisa berkumpul dalam kegiatan sekolah untuk muhadarah ini dalam keadaan sehat wal afiat, aamiin Yarabal alamin.

Marilah kita bersyukur atas rahmat serta kasih sayang yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita selaku umatnya dari jaman Jahiliyah menuju zaman ilmiah seperti sekarang ini.

Pada kesempatan kali ini kita akan membahas tentang pentingnya menuntut ilmu, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa kita tidak dapat hidup tanpa ilmu.

Maka itu Islam mengajarkan kita untuk senantiasa menuntut ilmu, baik itu ilmu duniawi ataupun ukhrawi. Sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya mencari ilmu wajib bagi orang Islam laki-laki atau perempuan.

Dengan ilmu, kita sebagai manusia akan menjadi makhluk terbaik diantara makhluk Allah SWT yang lainnya. Namun jika tidak memiliki ilmu kita tidak akan mengetahui apa-apa yang ada didunia ini. Allah telah menyampaikan dalam Surah ALMujadalah ayat 11 yang artinya "Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan yang berilmu dengan beberapa derajat".

Untuk itu, marilah kita terus menuntut ilmu, sebab dengan ilmu kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama hayat masih dikandung badan, kita harus selalu menuntut ilmu tanpa kenal kata lelah sebab penting nya dalam kehidupan.

Tanpa ilmu pula kita tidak akan bisa menjadi insan Kamil
Wabillahi Taufik Wal hidayah. Wassalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.

Gambar 4.7 Materi Pidato Siswa

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas yaitu siswa dibebaskan dalam memilih materi. Namun, materi tersebut tidak boleh terlalu panjang dengan berpatok pada satu lembar kertas saja, dan dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an atau Hadits. Batas waktu yang diberikan untuk

menyampaikan materi yaitu 3-5 menit perorang. Contoh materi pidato yang sering disampaikan oleh siswa antara lain seperti pengetahuan agama, ibadah, akhlak, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, kemandirian, pendidikan, dan berbakti kepada orang tua.

j. Metode dalam Kegiatan *Muhadharah*

Wali kelas seringkali menganjurkan siswanya untuk menghafal, namun hanya sebagian siswa yang mampu menghafal, sedangkan sebagian yang lain tampil dengan menggunakan teks. Sejalan dengan pendapat dari Ibu Saidah, S. Pd.

I selaku wali kelas VI B bahwa:

Biasanya kan disuruh atau disarankan menghafal, ada yang menghafal ada juga yang pakai teks, tapi kebanyakan pakai teks sih. Tapi biasanya wali kelas itu menyuruh “Menghafal ya nak”, diajarkan menghafal. Sebagian ada, sebagian tidak mampu untuk menghafal. Jadi, sebagian menghafal, sebagian membaca teks.¹²⁴

Dibuktikan dengan pendapat oleh salah satu siswa kelas VI B yaitu

Muhammad Arsyil Rahman yang menjelaskan bahwa:

Pakai teks, cuman boleh saja menghafal. Saya kemaren disuruh menghafal tapi saya tidak bisa.¹²⁵

Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah dan Bapak

Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing menambahkan:

Untuk metodenya anak tampil satu-persatu yang sudah terdaftar namanya. Ada yang menghafal dan ada yang pakai teks, itu tergantung kemampuan siswa. Dia mau pakai teks silahkan, tidak pakai teks silahkan. Bebas.¹²⁶ Kita memberikan kesempatan boleh pakai teks, tapi ternyata ada juga siswa yang pakai hafalan.¹²⁷

¹²⁴Saidah (Wali Kelas VI B)

¹²⁵Muhammad Arsyil Rahman (Siswa Kelas VI B)

¹²⁶Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

¹²⁷Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A menambahkan bahwa siswa dibebaskan untuk memilih metode, namun harus tetap ada naskahnya.

Dibebaskan sebenarnya, tidak ada aturan mengikat, cuman harus tetap ada teksnya karena nanti akan dikumpul dengan Bapak Muammar. Bapak Muammar kan sambil menyeleksi juga.¹²⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh petugas pidato dalam kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan pada Rabu, 23 April 2024 tampil dengan menggunakan teks.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 metode *muhadharah* yang bisa digunakan oleh siswa, yaitu teks dan hafalan. Siswa dianjurkan untuk menghafal, namun jika siswa tidak mampu untuk menghafal maka boleh menggunakan teks. Hal ini berarti bahwa metode tergantung pada kemampuan siswa, namun harus tetap ada teksnya karena akan dikumpul kepada pembimbing *muhadharah*

k. *Reward* dalam Kegiatan *Muhadharah*

Setelah semua petugas pidato tampil satu-persatu, maka langsung dilakukan penilaian ketika itu juga oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah*. Penilaian yang diberikan berupa penilaian terhadap penampilan petugas pidato dan masukan tentang cara berpidato yang baik. Pertama, pembimbing *muhadharah* akan mengumumkan nilai dari setiap petugas pidato. Setelah nilai dibacakan secara keseluruhan, selanjutnya siswa yang memperoleh 3 nilai terbaik akan diurutkan menjadi juara 1, 2, dan 3. Siswa yang mendapatkan 3 nilai terbaik tersebut kemudian diberi *reward* berupa pulpen sebagai bentuk

¹²⁸Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

apresiasi dari madrasah. Sejalan dengan pendapat dari Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* bahwa:

Semuanya dinilai, tetapi setelah dinilai secara keseluruhan kemudian diurutkan 1, 2, dan 3 untuk disiapkan menerima *reward* dari sekolah. Kemudian setelah pengumuman dari dewan guru tadi, sekaligus memberikan masukan bagaimana berpidato yang baik. *Reward* yang diberikan kan kalau kita mengapresiasi bukan dilihat dari materi apa yang diberikan, tetapi bentuk perhatiannya itu. Jadi, sederhana sesuai dengan kemampuan sekolah. Bahkan, misalnya seperti alat tulis yang dikasih, contohnya pulpen.¹²⁹

Dipertegas dengan pendapat dari Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B dan Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A bahwa:

Kebanyakan kan tiap minggu itu pasti ada. Ya Ibu yang pembimbing *muhadharah* itu akan menilai. Dari menilai itu lalu kita beri *reward* atau penghargaan. Karena, kan ada kita bacakan 3 nilai tertinggi 1, 2, 3, terus difoto, diberi hadiah.¹³⁰ *Reward* iya ada untuk rame-ramean. *Reward* untuk juara 1, 2, 3 itu alat tulis seperti pulpen. Yang menilai Ibu Nurul Hikmah.¹³¹

Dibuktikan dengan pendapat yang diberikan oleh salah satu siswa kelas VI A yaitu Muhammad Hafiz yang bahwa:

Siswa yang nilainya paling tinggi juara 1, 2, dan 3 diberi hadiah pulpen.¹³²

Hasil observasi pada Rabu, 24 April 2024 menunjukkan bahwa *reward* dalam kegiatan *muhadharah* yaitu adanya tepuk tangan di akhir pidato bagi siswa yang tampil dengan bagus. Adapun *reward* khusus yang diberikan kepada siswa yang memperoleh 3 nilai tertinggi dalam latihan pidato ialah alat tulis berupa pulpen dan foto bersama guru pembimbing *muhadharah*.

¹²⁹Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹³⁰Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹³¹Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹³²Wawancara Muhammad Hafiz (Siswa Kelas VI A)

Catatan nilai petugas pidato pada *Muhadharah* tanggal 24 April 2024 yang didapatkan dari data dokumentasi.

April		
1.	M Alfath Dzakwan	VI A 78
2.	M Arayan Fikri	VI A 88
3.	M Daffa Akbar	VI A 80
4.	Muhammad Rafli Akbar	VI B 79
5.	Mahda Humairat	VI B 75
6.	Adielia Nurhayati	VI C 74
7.	Adinda Rahmawati Sari	74
8.	Annisa Noor Syahira	70
9.	Rizki Tri Wicaksono	77

Gambar 4.8 Catatan Nilai Petugas Pidato

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa *reward* yang diberikan dalam kegiatan *muhadharah* ialah tepuk tangan di akhir pidato jika penampilan pidato siswa bagus, serta pulpen dan foto bersama guru pembimbing *muhadharah* bagi petugas pidato yang mendapatkan 3 nilai tertinggi.

2. Sikap-Sikap Sosial pada Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Indikator sikap sosial yang difokuskan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tanggungjawab, disiplin, percaya diri, dan santun pada kemampuan

berpidato siswa kelas VI. Karena, seluruh siswa kelas VI diwajibkan untuk menjadi petugas pidato secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh wali kelas masing-masing.

a. Tanggung Jawab

Bentuk tanggung jawab yang muncul pada kemampuan berpidato siswa ialah siswa hadir dan melaksanakan tugas pidatonya pada jadwal yang telah ditentukan. Jika siswa tersebut tidak hadir atau mengatakan dia tidak bisa atau tidak mau maju, maka tetap diwajibkan untuk tampil pada minggu berikutnya. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab siswa tidak berhenti di sana, melainkan siswa akan terus memiliki tanggung jawab atas tugas pidatonya hingga dia berani tampil. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Muammar, S. Pd. I bahwa:

Karena kami memberikan *reward*, otomatis supaya seimbang kami juga memberikan *punishment*. Artinya, konsekuensi kalau dia tidak melaksanakan tugas berarti ada hal-hal yang dia lakukan. Misalnya kalau dia tidak melaksanakan tugas di hari yang ditentukan berarti dia ada memiliki kewajiban untuk tampil di jadwal berikutnya. Jadi, tetap dia tidak lepas dari tanggung jawabnya. Barangkali misalnya hari ini terjadwal dengan dia tidak hadir atau dia mengatakan “Saya tidak bisa” itu selesai, bukan seperti itu. Jadi, tahun depan tetap dituntut keaktifannya.¹³³

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* menyatakan:

Tanggung jawab otomatis dia bertanggung jawab. Tampil itu tanggung jawabnya, karena tugas dia wajib tadi. Karena dia merasa wajib, mau tidak mau walaupun dia bilang tidak bisa, tidak ada sih dia bilang tidak bisa, karena diberitahukan itu wajib. Mau tidak mau harus menyiapkan, bentuk tanggung jawabnya iya dia tampil. Walaupun mungkin dia minggu ini kebetulan sakit, diganti minggu depannya. Itu tanggung jawabnya.¹³⁴ Alhamdulillah, karena ini sudah tugas yang melekat dengan kelas VI. Jadi,

¹³³Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹³⁴Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

dari 120 siswa ini jarang sekali kami menemukan ada siswa yang tidak mau maju, pasti maju. Karena, sudah melekat dengan kewajibannya karena sudah beberapa tahun dilaksanakan. Jadi, siswa belajar bertanggungjawab.¹³⁵

Dipertegas dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah dan Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B bahwa:

Tanggung jawabnya itu semua siswa bekerja secara terjadwal.¹³⁶ Berani tampil dengan maksimal itu bentuk tanggung jawabnya. Dia berani tampil melaksanakan tugas itu bentuk tanggung jawab anak.¹³⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab muncul ketika siswa hadir dan melaksanakan amanah sebagai petugas pidato.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa sikap tanggung jawab pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa hadir dan melaksanakan tugas pidatonya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jika siswa tidak bisa tampil pada jadwal yang telah ditentukan, seperti sedang sakit, maka siswa tetap memiliki tanggung jawab untuk tampil pidato pada jadwal *muhadharah* berikutnya.

b. Percaya Diri

Bentuk sikap percaya diri yang muncul pada kemampuan berpidato siswa yaitu siswa percaya diri tampil di depan teman-temannya. Sebagaimana pendapat dari Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah bahwa:

Sikap percaya diri bagi peserta *muhadharah* itu sangat bagus. Anak-anak itu kan tampil ke depan, nah itu kan mereka terbiasa tampil di depan temannya otomatis kepercayaan dirinya itu meningkat.¹³⁸

¹³⁵Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹³⁶Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah)

¹³⁷Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹³⁸Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

Dipertegas oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah*, Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A, dan Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B bahwa:

Percaya diri tampil di depan orang banyak.¹³⁹ Bisa tampil di depan umum kan percaya diri. Kalau berbicara di depan orang banyak berbeda dengan dia berbicara di depan kelas atau dengan temannya.¹⁴⁰ Ya berani tampil, itu kan percaya diri.¹⁴¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap percaya diri pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa belajar dan berani tampil di depan umum dan siswa menyampaikan materi dengan jelas dan dapat didengar oleh seluruh *audience*.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas yaitu bahwa sikap percaya diri pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa belajar dan berani tampil di depan umum dan siswa menyampaikan materi dengan jelas dan dapat didengar oleh seluruh *audience*.

c. Disiplin

Bentuk sikap disiplin yang tidak hanya ditunjukkan oleh siswa yang bertugas pidato, namun juga ditunjukkan oleh seluruh siswa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* yaitu siswa datang tepat waktu sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah dan Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A bahwa:

¹³⁹Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁴⁰Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI)

¹⁴¹Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

Siswa datang dengan terjadwal. Siapa yang tidak masuk atau tidak tepat jam datang untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* itu diberi sanksi. Itu salah satu sikap disiplinnya. Artinya, harus berada tepat waktu sebelum kegiatan *muhadharah* itu dimulai.¹⁴² Mulai kegiatan jam ini, berarti saya harus datang jam ini sebelum ini, jadi siswa itu tepat waktu dia. “Karena saya bertugas” atau “karena ada kegiatan hari ini walaupun saya tidak bertugas, wajib jam segini harus ada”.¹⁴³

Ibu Saidah, S. Pd. I menambahkan bahwa sikap disiplin muncul ketika siswa menunaikan tugasnya untuk tampil.

Kalau sikap disiplinnya kan dia datang tepat waktu, itu disiplin kan. Kalau dia tidak datang atau tidak hadir itu tidak disiplin. Jadi, sikap disiplinnya ya dia menunaikan tugas, hadir di depan tempat *muhadharah*, dan tepat waktu.¹⁴⁴

Sikap disiplin pada kemampuan berpidato siswa juga terbentuk dari kesiapan siswa tersebut untuk tampil, seperti latihan terlebih dahulu di rumah dan materi yang ingin disampaikan sudah siap. Sejalan dengan pendapat dari Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah*, dan Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A bahwa:

Sikap disiplinnya itu dia kan memperhatikan dan mempersiapkan kehadirannya. Kemudian, materinya itu dia serahkan ke dewan guru. Kalau dia tidak disiplin otomatis hal-hal yang kecil itu terabaikan. Jadi kedisiplinannya itu terlihat dari kesiapannya ketika tampil.¹⁴⁵ Mungkin dia disiplin terhadap tanggungjawabnya, terhadap waktu yang diberikan. Alhamdulillah teks pidato itu mereka selalu bikin sendiri. Bikin sendiri atau bersama orang tua di rumah. Tidak pernah “Bapak, Ibu, tidak ingat membuat materi”, tidak pernah seperti itu. Jadi, materi siap dari dia sendiri karena sudah dijadwalkan dari awal tahun tadi.¹⁴⁶ Latihan terlebih dahulu, membuat pidatonya terlebih dahulu dari rumah, lalu ditampilkan.¹⁴⁷

¹⁴²Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

¹⁴³Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹⁴⁴Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹⁴⁵Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁴⁶Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁴⁷Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

Sikap disiplin pada kemampuan berpidato siswa juga terbentuk pada batas waktu yang diberikan dalam menyampaikan materi pidato tersebut. Batas waktu yang diberikan adalah maksimal 3-5 menit perorang. Sebagaimana yang telah dijelaskan langsung oleh Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* bahwa:

Tampil pidato paling lama 5 menit, tapi patokannya biasanya itu kertas selembat, tidak boleh dua lembar. Jadikan itu durasinya sekitar 2 atau 3 menit, paling lama 5 menit.¹⁴⁸ Tampil pidato maksimalnya 3 sampai 5 menit. Soalnya, pagi itu dari 07.20 sampai 07.40 cuman ada 20 menit untuk *muhadharah*. 20 menit kalau dibagi ada 6 orang, sekitar 3 dikali 6 itu 18 menit. Jadi mungkin 3 menit.¹⁴⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap disiplin pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa hadir tepat waktu, siswa melaksanakan amanah sebagai petugas pidato, dan siswa menyampaikan pidato sesuai/tidak lebih dari batas waktu yang ditentukan (maksimal 3-5 menit/orang).

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas adalah sikap disiplin pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa hadir tepat waktu dalam kegiatan *muhadharah*, siswa melaksanakan amanah sebagai petugas pidato, siswa siap untuk tampil, baik siap dari dirinya sendiri maupun materi, dan siswa menyampaikan pidato sesuai atau tidak lebih dari batas waktu yang ditentukan (maksimal 3-5 menit/perorang).

¹⁴⁸Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁴⁹Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

d. Santun

Bentuk sikap santun yang muncul pada kemampuan berpidato siswa yaitu siswa berbicara baik, ramah, mengucapkan salam, dan tidak gugup. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B yaitu:

Dia berbicara baik, ramah, tidak gugup, mengucapkan salam, akhir salam.¹⁵⁰

Dipertegas oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing:

Sikap santunnya berarti ketika dia maju kan ketika menyampaikan itu kita juga harus bersikap santun, misalnya mengucapkan salam.¹⁵¹

Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A menambahkan bahwa sikap santun pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa mengucapkan salam dan memberi penghormatan kepada guru.

Sebelum tampil mengucapkan salam termasuk santun. Kemudian, cara dia menyapa terlebih dahulu seperti “Yang Terhormat kepada Bapak”, ada penghormatan kepada guru.¹⁵²

Bapak Muammar, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah* menambahkan bahwa sikap santun pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika materi yang disampaikan siswa tidak menimbulkan kata-kata negatif atau kata-kata yang tidak sopan.

Sikap santunnya dari bahasa materinya tidak menimbulkan kata-kata yang negatif atau kata-kata yang tidak sopan, jadi ada pemilihan kata di materi itu. Jadi, selalu disampaikan kepatutan-kepatutan ketika tampil.¹⁵³

Dibuktikan dengan hasil observasi bahwa sikap santun pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa mengucapkan salam sebelum dan sesudah

¹⁵⁰Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹⁵¹Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁵²Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹⁵³Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

pidato, memberikan penghormatan kepada guru, siswa menyampaikan materi dengan baik dan bahasa yang santun, dan terdapat dalil Al-Qur'an atau Hadits pada materi yang disampaikan siswa.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa bentuk sikap santun yang muncul pada kemampuan berpidato siswa yaitu siswa tampil dengan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pidato, siswa memberikan penghormatan kepada guru, materi yang disampaikan siswa tidak menimbulkan kata-kata negatif, materi yang disampaikan siswa berisi tentang kebaikan dan dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an atau Hadits.

Sikap sosial lain yang muncul pada kemampuan berpidato siswa yaitu:

a. Kompetitif

Sikap kompetitif terbentuk dengan adanya 3 juara pidato pada setiap minggu dalam kegiatan *muhadharah*. Sejalan dengan pendapat Bapak Muammar:

Jadi setiap minggu itu satu kelas mungkin ada 2 orang, kelas A 2 orang, kelas B 2 orang, kelas C 2 orang. Dari ketiga kelas tersebut sepertinya ada sebuah pertandingan, jadi memunculkan jiwa kompetesinya itu. Maka, madrasah memberikan apresiasi nilai terbaik 1, 2, dan 3 nya dalam setiap minggu. Jadi, langsung dilakukan evaluasi saat itu juga.¹⁵⁴

Dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa dari 9 orang petugas pidato terdapat 3 juara pidato yang memiliki nilai terbaik.

b. Mandiri

Sikap mandiri pada kemampuan berpidato siswa terbentuk ketika siswa membuat teks pidato sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara kepada 4 orang siswa yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹⁵⁴Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

Dibuat sendiri dengan melihat-lihat buku atau *Google*¹⁵⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap mandiri pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa tampil pidato satu-persatu tanpa didampingi oleh guru.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa sikap mandiri muncul ketika siswa membuat teks pidato sendiri dan tampil satu-persatu tanpa didampingi oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program *Muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Setiap program atau kegiatan yang diadakan di sekolah tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya masing-masing dalam pelaksanaannya, tak terkecuali program *muhadharah* yang dilaksanakan di MIN 8 Hulu Sungai. Berikut akan dijelaskan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu tanggung jawab siswa terhadap tugas pidatonya. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* bahwa:

Alhamdulillah, karena ini sudah tugas yang melekat dengan kelas VI. Jadi, dari 120 siswa ini jarang sekali kami menemukan ada siswa yang tidak mau maju, pasti maju. Karena, sudah melekat dengan kewajibannya karena

¹⁵⁵Wawancara Muhammad Hafiz (VI A), Malika Aqila Adzra (VI A), Alifia Azahwa (VI B), Nadia Khairaturrahmah (VI C)

sudah beberapa tahun dilaksanakan. Jadi, siswa belajar bertanggungjawab.¹⁵⁶

Dipertegas oleh Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A bahwa:

Ada siswa yang malu, tapi tidak ada sih yang “tidak mau buu”. Karena dia sudah tahu, sadar diri bahwa ini wajib. Karena dia merasa wajib, mau tidak mau walaupun dia bilang “tidak bisa”, tidak ada sih dia bilang tidak bisa, karena diberitahukan itu wajib. Mau tidak mau harus menyiapkan, bentuk tanggung jawabnya iya dia tampil.

Didukung dengan hasil observasi pada tanggal 24 April 2024 bahwa seluruh petugas pidato tampil melaksanakan tugas pidatonya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adanya *punishment* juga menjadi faktor pendukung dalam program *Muhadharah*. Bapak Drs. H. Abdul Hamid selaku kepala sekolah dan Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing mengatakan:

Bagi siswa yang datang setelah jam 07.15 itu akan diberi sanksi tidak dibenarkan ikut barisan, posisi di mana kegiatan *muhadharah* sudah dimulai.¹⁵⁷ Bagi siswa yang terlambat ketika mengikuti kegiatan itu karena sudah sesuai dengan disiplin sekolah, maka jika terlambat berarti dia salah satunya mungkin berada di posisi barisan yang terlambat.¹⁵⁸

Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing menambahkan:

Karena kami memberikan *reward*, otomatis supaya seimbang kami juga memberikan *punishment*. Artinya, konsekuensi kalau dia tidak melaksanakan tugas berarti ada hal-hal yang dia lakukan. Misalnya kalau dia tidak melaksanakan tugas di hari yang ditentukan berarti dia ada memiliki kewajiban untuk tampil di jadwal berikutnya. Jadi, tetap dia tidak lepas dari tanggung jawabnya.¹⁵⁹ Kalau misalnya sakit tidak bisa tampil, akan kami jadwalkan lagi. Berarti dia menyusul nanti ganti, tetap maju.¹⁶⁰

¹⁵⁶Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁵⁷Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

¹⁵⁸Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁵⁹Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁶⁰Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas adalah *punishment* bagi siswa yang datang terlambat yaitu siswa tidak diperkenankan masuk ke dalam barisan *muhadharah* dan bagi siswa kelas VI yang tidak melaksanakan tugas pidato pada jadwal yang telah ditentukan akan tetap diwajibkan tampil pada jadwal *muhadharah* berikutnya. *Punishment* tersebut bertujuan melatih sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Guru pembimbing yang berkualitas juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Guru pembimbing *muhadharah* selalu membimbing siswanya dengan ramah dan tidak menyalahkan. Walaupun siswa tidak tampil dengan maksimal, guru pembimbing *muhadharah* akan tetap memberikan motivasi dan pujian bahwa penampilan siswa tersebut luar biasa karena anak-anak sifatnya suka dipuji. Sebagaimana yang telah diungkapkan langsung oleh Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah bahwa:

Kalau sikap santun dari petugasnya itu membimbing dengan ramah, jadi tidak ada menyalahkan. Artinya, walaupun anak tidak tampil maksimal, tapi selalu diberikan motivasi, disupport bahwa luar biasa penampilannya. Karena, anak-anak seperti itu, dia suka dipuji.¹⁶¹

Didukung dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Muammar, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah* bahwa siswa selalu diberikan motivasi tentang manfaat atau keistimewaan dari kegiatan *muhadharah*.

Kita selalu adakan pendampingan dan selalu berkomunikasi. Kemudian, memberikan arahan apa konsekuensi atau apa keistimewaan kegunaan dari pada orang yang melaksanakan, apa tanggung jawab terhadap tugas pidato itu. Tapi, *muhadharah* ini wajibnya cuma kelas VI. Jadi, diberikan hak yang

¹⁶¹Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah)

sama untuk berbicara, untuk menyampaikan sesuatu. Jadi, itu yang selalu diberikan motivasi tentang apa kegunaan dari kegiatan *muhadharah* ini.¹⁶²

Selain memberikan motivasi, guru pembimbing juga mengevaluasi penampilan pidato dari setiap siswa dan memberikan masukan tentang cara berpidato yang baik dan benar. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh 4 orang siswa kelas VI berikut ini:

Ada ibu yang memberi nilai, contoh nih misalnya seperti “*Assalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*” setelah itu langsung pidato, tidak. Itu nanti akan diberi pengetahuan bahwa untuk selanjutnya berhenti sejenak dan bagaimana bacaannya. Nanti dikasih tau supaya melatih mental dan bakat jadi lebih baik.¹⁶³ Hebat, bisa mengajarkan bagaimana cara supaya tidak salah-salah kata dan tidak gugup dengan membiasakan diri tampil.¹⁶⁴ Bapak Muammar itu bagus melatih anak-anak, terus Ibu Nurul menilai pidato juga bagus.¹⁶⁵ Bapak Muammar keren, bagus *public speaking*-nya. Ibu Nurul juga biasanya bagus juga, keren seperti saat menilai pidato itu.¹⁶⁶

Pendapat dari keempat siswa tersebut kemudian dipertegas oleh Ibu Sa’idah,

S. Pd. I selaku wali kelas VI B:

Di sini ada petugas Ibu Nurul Hikmah yang bertugas biasanya, “Oh ini seharusnya kaya gini” dan yang menilai terbaik 1, 2, 3 diumumkan di situ. Jadi, beliau tiap Rabu itu menghadiri dan menghadapi anak yang kelas VI yang tampil *muhadharah*. Terus diberi bimbingan “Seharusnya kaya gini”, ada masukan dari tampilan *muhadharah* di hari Rabu.¹⁶⁷

Faktor pendukung yang lain yaitu adanya minat dan motivasi siswa. Siswa suka dengan kegiatan *muhadharah* dan senang belajar pidato dalam kegiatan *muhadharah*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh 6 orang siswa kelas VI yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹⁶²Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁶³Wawancara Muhammad Arsyil Rahman (Siswa Kelas VI B)

¹⁶⁴Wawancara Muhammad Hafiz (Siswa Kelas VI A)

¹⁶⁵Wawancara Malika Aqila Adzra (Siswa Kelas VI A)

¹⁶⁶Wawancara Nadia Khairaturrahmah (Siswa Kelas VI C)

¹⁶⁷Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

Suka, menyenangkan.¹⁶⁸ Saya ketika tampil pidato itu emang gugup, tapi saya belajar untuk bisa menampilkan bakat.¹⁶⁹

Siswa juga melakukan beberapa kali latihan terlebih dahulu di rumah sebelum tampil pidato dalam kegiatan *muhadharah*. Sebagaimana yang diungkapkan langsung oleh 6 orang siswa kelas VI yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

3-10 kali latihan di rumah¹⁷⁰

Prestasi siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan program *muhadharah* pada setiap minggu selalu menghasilkan 3 juara pidato dengan nilai terbaik dan selalu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI untuk aktif dalam penampilan bakat seperti menari, menyanyi, puisi, bercerita, dan lain-lain, sehingga jika terdapat lomba, madrasah tidak akan kesulitan lagi mencari siswa yang berprestasi di bidang pidato ataupun bidang lainnya. Sejalan dengan pendapat dari Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* dan Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A bahwa:

Dulu ada lomba juga biasanya di hab kemenag yang dulu dulu itu ada dilombakan untuk pidato. Jadi kan kami tidak cape lagi mencari bibit-bibitnya, jadi yang terbaik biasanya kami pilih. Atau lomba-lomba yang lainnya bisa dari lomba bercerita misalnya. Jadi, anak yang terlatih berbicaranya kami ambil di sana.¹⁷¹ Jadi, apabila dia memang ada bakat di bidang itu diambil, ditindak lanjuti, dan dibina. Ada siswa yang dari *muhadharah* ini ikut lomba di tingkat kabupaten.¹⁷²

¹⁶⁸Wawancara Siswa Kelas VI (A, B, C)

¹⁶⁹Wawancara Muhammad Arsyil Ramadhan (Siswa Kelas VI B)

¹⁷⁰Wawancara Siswa Kelas VI (A, B, C)

¹⁷¹Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁷²Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

Didukung dengan hasil observasi pada 24 April 2024 yang menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* menghasilkan 3 juara pidato dengan nilai tertinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah antara lain yaitu tanggung jawab siswa, adanya *punishment*, guru pembimbing *muhadharah* yang berkualitas, minat dan motivasi siswa, serta prestasi siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu sungai Tengah yaitu faktor cuaca, karena kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di lapangan madrasah. Jika terjadi hujan, maka kegiatan *muhadharah* tidak bisa dilaksanakan dan diganti ke minggu berikutnya. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B bahwa:

Faktor cuaca, misalnya hujan itu tidak bisa lalu diganti ke minggu depan.¹⁷³

Dipertegas oleh Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah* bahwa:

Faktor cuaca, karena tempatnya di halaman terbuka lalu terjadi hujan maka kegiatan *muhadharah* tidak bisa dilaksanakan.¹⁷⁴ Faktor cuaca, karena tempatnya harus di lapangan, tidak ada tempat yang tertutup seperti aula. Jadi, tidak memiliki tempat yang bisa menampung seluruh siswa.¹⁷⁵

Ibu Saidah menambahkan bahwa faktor penghambatnya yaitu masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya sehingga siswa tersebut tidak mendengarkan petugas pidato yang sedang tampil.

¹⁷³Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹⁷⁴Wawancara Muammar (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

¹⁷⁵Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

Terkadang paling-paling kelas bawah tidak mendengarkan, berbicara kadang-kadang. Istilahnya dia tidak mendengarkan, dia berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan.¹⁷⁶

Didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa monoton dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sekedar membaca teks tanpa disertai *gesture* tubuh sehingga para *audience* merasa bosan dan berbicara bersama temannya.

Waktu yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah hanya dilaksanakan dari awal tahun ajaran baru hingga sebelum kelas VI memasuki masa ujian, sedangkan jumlah siswa kelas VI semakin banyak dari tahun ke tahun. Selain itu, alokasi waktu pelaksanaan program *muhadharah* pada setiap minggunya kurang lebih hanya 30 menit karena dilaksanakan pada pagi pukul 7.15-07.40 WITA sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan keterbatasan waktu pada pagi hari tersebut, maka hanya terdapat 2 petugas pidato dari setiap rombel kelas VI. Sejalan dengan pendapat dari Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I:

Kesulitannya mungkin waktunya terbatas. Satu kelas itu dua orang, karena ada ABC kelas VI itu jadi satu kelas dua orang. Karena keterbatasan waktu di pagi itu, jadi kami cuman ambil dua orang. Kalau dulunya cuman satu orang, tapi karena siswanya semakin banyak jadi waktunya kan ada liburan, jadi semua siswa itu kadang sudah akhir-akhir ini seperti sangat mepet waktunya, jadi diambil dua-dua.¹⁷⁷

Dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 24 April 2024 bahwa kegiatan *muhadharah* selesai melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, yaitu

¹⁷⁶Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹⁷⁷Wawancara Nurul Hikmah (Guru Pembimbing *Muhadharah*)

lebih dari pukul 07.45 WITA. Hal ini dikarenakan semua siswa yang belum mendapatkan giliran pidato dijadwalkan sekaligus pada hari tersebut sehingga petugas pidato pada Rabu, 24 April 2024 lebih banyak dibandingkan biasanya. Berdasarkan hasil wawancara sebelum peneliti melakukan observasi bahwa hanya terdapat 6 petugas pidato dalam satu kali kegiatan *muhadharah*, sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti terdapat 9 petugas pidato pada kegiatan *muhadharah*. Penjadwalan tersebut diambil karena pada senin yang akan datang siswa kelas VI sudah memasuki masa ujian, sehingga kegiatan *muhadharah* pada Rabu, 24 April 2024 ini menjadi kegiatan *muhadharah* terakhir di tahun pelajaran 2023/2024.

Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *muhadharah* adalah bertambahnya tugas bagi guru. Karena, disamping guru sudah sibuk mengajar, guru juga ditugaskan untuk menyiapkan kegiatan *muhadharah* seperti mendata nama-nama siswa yang tampil beserta materinya pada setiap minggu:

Terkadang petugas-petugas itu punya berbagai kesibukan sehingga mereka juga akan kewalahan karena setiap minggu harus mendata secara administrasi anak yang tampil dan apa materinya. Jadi petugas ini artinya memang terbebani dengan pekerjaan tambahan yaitu *muhadharah*, disamping guru-guru kita ini kan sudah sibuk mengajar. Jadi, salah satu kendalanya ialah bertambah beban bagi guru untuk mempersiapkan kegiatan *muhadharah* ini.¹⁷⁸

Didukung dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa tugas pokok Bapak Muammar S. Pd. I adalah sebagai wali kelas V B dan Ibu Nurul Hikmah, S.

¹⁷⁸Wawancara Abdul Hamid (Kepala Madrasah)

Pd. I sebagai wali kelas II D. Berdasarkan tugas pokok dan tugas tambahan sebagai pembimbing *Muhadharah* tersebut maka guru juga akan kelelahan.

Ibu Saidah, S. Pd. I selaku wali kelas VI B dan Ibu Rukayah, S. Pd. I selaku wali kelas VI A menambahkan bahwa faktor penghambatnya ialah masih terdapat siswa yang gugup atau malu sehingga tampil seadanya dengan membaca teks dan suara yang tidak terlalu jelas.

Biasanya kan kalau kendala ada misalnya anak itu tidak berani tampil atau apa kan kita siap-siap “Ini cadangan”. Misalnya ada siswa yang tampil gugup, itu juga jarang didampingi karena kan dia sudah melihat yang tahun-tahun sebelumnya dari kelas V kelas IV kan tau “Oh kayak gini nanti kelas VI”, jadi dia sudah siap tampil. Tapi kan kadang-kadang kalau gugup ya seadanya saja membaca dan suara tidak terlalu jelas.¹⁷⁹ Jadi, tiap minggu itu ada 2 orang dan mau tidak mau wajib. Dan kamu harus menyiapkan lebih dulu, latihan lebih dulu di rumah. Tapi, tau saja kalau anak-anak itu ada yang malu tampil, ada yang malah membaca teks saja.¹⁸⁰

Diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih malu ketika tampil pidato. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang menggunakan mikrofon terlalu jauh dari mulut sehingga pidato yang disampaikan kurang jelas didengar oleh para *audience*.

Faktor penghambat yang lain ialah siswa merasa gugup dan salah-salah kata ketika menyampaikan pidato. Sebagaimana yang dinyatakan oleh 2 orang siswa kelas VI yang dapat disimpulkan bahwa:

Gugup dan salah kata-kata.¹⁸¹

Kesulitan siswa dalam membuat teks pidato juga menjadi faktor penghambat. Sejalan dengan pendapat dari 3 orang siswi kelas VI berikut ini:

¹⁷⁹Wawancara Saidah (Wali Kelas VI B)

¹⁸⁰Wawancara Rukayah (Wali Kelas VI A)

¹⁸¹Muhammad Hafiz (VI A) dan Muhammad Arsyil Rahman (VI B)

Bingung mencari nasehatnya.¹⁸² Bingung mencari kata-katanya.¹⁸³ Bingung mencari nasehatnya, pantunnya.¹⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *muhadharah* antara lain yaitu cuaca yang kurang mendukung, penyampaian materi yang monoton, alokasi waktu yang terbatas, bertambahnya tugas bagi guru, kecemasan berkomunikasi siswa, dan kesulitan siswa dalam membuat teks pidato.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program *Muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato atau ceramah atau kegiatan *public speaking* yang dilakukan setiap minggu bahkan beberapa kali dalam seminggu. Kegiatan tersebut tidak lain untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam berpidato dan ceramah serta bertujuan untuk membantu membangun keberanian santri yang memiliki keterbelakangan mental untuk bisa berbicara di hadapan banyak orang.¹⁸⁵

a. Latar Belakang Program *Muhadharah*

Pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilatarbelakangi oleh keinginan madrasah dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa, khususnya dalam mengungkapkan dan mengekspresikan apa yang ada dalam perasaannya, baik berupa pidato ataupun bakat-bakat lainnya seperti menyanyi, menari, puisi, bercerita, dan sebagainya. Untuk menumbuhkembangkan

¹⁸²Wawancara Malika Aqila Adzra (Siswi Kelas VI A)

¹⁸³Wawancara Alifia Azahwa (Siswi Kelas VI B)

¹⁸⁴Wawancara Nadia Khairaturrahmah (Siswi Kelas VI C)

¹⁸⁵Hakim dan Wahyudi, *Teknik Modeling Dan Konseling*, 21.

bakat-bakat tersebut, maka MIN 8 Hulu Sungai Tengah melaksanakan kegiatan *muhadharah* pada setiap minggu untuk mewadahnya. Program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah telah dilaksanakan berkelanjutan dari tahun ke tahun selama 10 tahun terakhir, yaitu dari 2014 hingga sekarang.

b. Tujuan dan Motivasi dalam Melaksanakan Program *Muhadharah*

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah antara lain yaitu:

- 1) Untuk menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan bakat siswa di bidang *muhadharah* seperti pidato, pembawa acara, dan bakat-bakat lainnya seperti menari, menyanyi, puisi, dan sebagainya.
- 2) Untuk melatih keberanian, mental, dan kepercayaan diri siswa
- 3) Sebagai bekal bagi siswa untuk mampu bertutur kata yang baik

MIN 8 Hulu Sungai Tengah termotivasi selalu melaksanakan program *Muhadharah* karena mereka ingin program *Muhadharah* semakin berkualitas dari minggu ke minggu dan menghasilkan peserta didik yang berbakat dan berpotensi, sehingga peserta didik tersebut nantinya dapat mengikuti lomba pidato atau lomba lainnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, untuk memberikan hak yang sama kepada setiap siswa kelas VI untuk berbicara atau menyampaikan sesuatu, khususnya bagi siswa yang terbiasa malu di kelas sehingga siswa tersebut mau tidak mau wajib tampil pidato dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini bertujuan melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum.

c. Proses Pelaksanaan Program *Muhadharah*

Program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah menjadi program pembiasaan yang rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap pagi Rabu pada pukul 07.15-07.40 WITA sebelum kegiatan pembelajaran dan bertempat di lapangan madrasah.

Adapun guru pembimbing yang bertugas dalam pelaksanaannya yaitu Bapak Muammar, S. Pd. I dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I. Bapak Muammar, S. Pd. I bertugas menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan *muhadharah* dibantu oleh dewan guru yang lain. Sarana prasarana tersebut seperti podium, mikrofon, dan terpal untuk alas duduk siswa. Bapak Muammar, S. Pd. I juga mengarahkan siswa laki-laki untuk membantu menggelar terpal. Setelah semua sarana prasana siap, selanjutnya Bapak Muammar, S. Pd. I menghimbau semua siswa untuk berkumpul di tempat *muhadharah*, yakni di lapangan madrasah. Setelah semua siswa sudah berkumpul, Bapak Muammar S. Pd. I mengarahkan siswa yang bertugas sebagai MC untuk memulai kegiatan *muhadharah*. Sedangkan, Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I bertugas mengumumkan nilai dan memberi masukan terkait penampilan pidato.

Pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah tidak hanya pidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya siswa yang bertugas sebagai MC atau pembawa acara, Qori' (Pembaca Al-Qur'an), dan adanya hiburan berupa penampilan bakat seperti menyanyi, menari, puisi, dan lain-lain. Siswa diajarkan untuk menjadi pengisi sebuah acara melalui kegiatan *muhadharah* tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, susunan acara dalam ekstrakurikuler *muhadharah* di MI Ruhul Amin dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan mars MI, penyampaian pidato-pidato, sambutan, hiburan, dan penutup.¹⁸⁶ Hasil penelitian terdahulu tersebut relevan dengan rangkaian acara kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Rangkaian atau susunan acara dalam kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dimulai dari pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Qori', latihan pidato oleh petugas pidato, pengumuman nilai sekaligus masukan dari guru pembimbing *muhadharah*, hiburan atau penampilan bakat, dan penutup oleh MC.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, siswa yang bertugas dalam kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Pembagian Petugas *Muhadharah*

Petugas	Tugas	Kelas	Jumlah Siswa
Petugas Pidato	Menyampaikan pidato	VI (A, B, C)	6 (2 orang/kelas)
<i>Master of Ceremony</i>	Memandu jalannya kegiatan <i>muhadharah</i> dari awal hingga akhir	V	1
Qori'	Membaca ayat suci Al-Qur'an	I-VI	1
Penampilan Bakat	Menampilkan bakat seperti menyanyi, menari, puisi, bercerita, dan lain-lain.	I-VI	Bebas

¹⁸⁶Santoso, Sholihah, dan Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI." 1032.

d. Sistem Program *Muhadharah*

Kegiatan pelatihan *muhadharah* tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan agar pelatihan *muhadharah* berjalan secara maksimal. Adanya strategi perencanaan yang matang mampu menghasilkan kegiatan *muhadharah* yang menyenangkan dan dapat berjalan secara optimal. Adapun 2 di antara strategi yang digunakan di MI Ruhul Amin berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Erfan Dwi Santoso, dkk yaitu:

- 1) Pembuatan jadwal *muhadharah*, dengan strategi pembuatan jadwal, kegiatan *muhadharah* akan terlaksana secara terstruktur.¹⁸⁷
- 2) Membuat dan mengoreksi teks pidato, dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di MI Ruhul Amin siswa menyusun teks pidato terlebih dahulu kemudian dikumpulkan kepada pembimbing untuk dilakukan pengoreksian terlebih dahulu agar materi yang akan disampaikan ketika berpidato tidak menyimpang dengan pendidikan.¹⁸⁸

Dua strategi tersebut relevan dengan sistem kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Sistem kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu adanya jadwal petugas pidato yang sudah disusun oleh setiap wali kelas VI sejak awal tahun ajaran baru. Pada jadwal tersebut, setiap wali kelas VI menjadwalkan siswanya sebanyak 2 orang pada setiap minggu yang dipilih melalui absen dan terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Dikarenakan sudah adanya jadwal petugas pidato dari awal tahun ajaran tersebut, maka siswa dapat mengetahui

¹⁸⁷Santoso, Sholihah, dan Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi," 1032-1033.

¹⁸⁸Santoso, Sholihah, dan Mu'ti, 1036.

kan gilirannya akan tampil dan membuat materi pidatonya terlebih dahulu. Materi pidato tersebut kemudian dikumpulkan kepada Bapak Muammar, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah* untuk diseleksi. Materi harus berisi tentang pengetahuan, kebaikan, dan dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an atau Hadits.

Kelas VI di MIN 8 Hulu Sungai Tengah terdiri dari rombel A, B, dan C, sehingga terdapat 6 orang petugas pidato dalam satu kali kegiatan *muhadharah*. Masing-masing wali kelas VI diarahkan pada setiap minggu untuk mengajukan nama-nama siswa yang akan tampil pidato sesuai jadwal yang telah ditentukan kepada Bapak Muammar, S. Pd. I selaku pembimbing *muhadharah* paling lambat satu hari sebelum dilaksanakannya kegiatan *muhadharah*.

e. Peraturan dalam Program *Muhadharah*

Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.¹⁸⁹

Adapun tata tertib atau peraturan yang berlaku dalam kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah seluruh siswa khususnya petugas *muhadharah* harus datang tepat waktu sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai, dan

¹⁸⁹A. Irwansa dan M. A Maf'ul, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar," *Open Journal System 2*, no. 1 (2018): 3.

bagi siswa kelas VI harus melaksanakan kewajibannya sebagai petugas pidato secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh wali kelas.

f. *Reward* dalam Program *Muhadharah*

Reward dalam pendidikan adalah memberi penghargaan atau hadiah pada siswa untuk prestasinya. *Reward* diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya.¹⁹⁰

Adapun *reward* yang diberikan dalam kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ialah tepuk tangan di akhir pidato jika penampilan pidato siswa bagus. Selain itu, setelah seluruh petugas pidato tampil satu-persatu selanjutnya terdapat acara pengumuman nilai sekaligus masukan dari Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru pembimbing *muhadharah*. Pada acara pengumuman ini, Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I mengumumkan nilai dari setiap petugas pidato. Setelah nilai dibacakan secara keseluruhan, selanjutnya Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I mengurutkan 3 nilai tertinggi sebagai juara pidato 1, 2, dan 3. Siswa-siswa yang mendapat juara pidato tersebut kemudian diberi *reward* atau penghargaan berupa pulpen dan foto bersama guru pembimbing *muhadharah* sebagai bentuk apresiasi dari madrasah terhadap prestasi yang telah mereka raih.

g. Sanksi dalam Program *Muhadharah*

Menurut Sadulloh, *punishment* adalah sesuatu yang diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan

¹⁹⁰Rusdiana Hamid, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 4, no. 5 (2006): 67-68.

diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi pribadi susila.¹⁹¹

Dikarenakan MIN 8 Hulu Sungai Tengah memberikan *reward*, maka agar seimbang madrasah juga memberikan *punishment*. *Punishment* bagi siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi tidak diperkenankan masuk ke dalam barisan peserta *muhadharah*, dan bagi siswa kelas VI yang tidak melaksanakan tugas pidato pada jadwal yang telah ditentukan akan tetap diwajibkan untuk tampil pada jadwal atau minggu berikutnya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak lepas dari tanggungjawabnya.

h. Peserta dalam Kegiatan *Muhadharah*

Audience juga merupakan salah satu pihak yang terkait dalam kegiatan *muhadharah*. *Audience* adalah orang yang mendengarkan materi yang dibawakan oleh *speaker*. *Audience* dituntut untuk memperhatikan dan menyimak agar dapat menyampaikan intisari dari materi yang telah disampaikan.¹⁹² Peserta atau *audience* dalam program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI dan seluruh dewan guru.

i. Sifat Program *Muhadharah*

Sifat program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah bersifat pembiasaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Namun, hanya siswa kelas VI

¹⁹¹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 124.

¹⁹²Daniswara, Anwariati, dan Atsaniyah, "Pelaksanaan Kegiatan 'Muhadharah' Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih 'Maharah Kalam' Para Santri," 242.

yang diwajibkan menjadi petugas. Tugas yang diberikan kepada setiap siswa kelas VI adalah menjadi petugas pidato dalam kegiatan *muhadharah* secara bergilir.

j. Kriteria Materi *Muhadharah*

Kriteria materi pidato dalam kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu siswa dibebaskan dalam memilih materi sendiri. Namun, materi tersebut tidak boleh terlalu panjang dengan berpatok pada satu lembar kertas saja, dan dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an atau Hadits. Batas waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi yaitu 3-5 menit perorang. Contoh materi pidato yang sering disampaikan oleh siswa antara lain seperti pengetahuan agama, ibadah, akhlak, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, kemandirian, pendidikan, dan berbakti kepada orang tua.

Contoh materi pidato di atas relevan dengan tujuan *muhadharah* yang ditinjau dari sudut materi ceramah:

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.
- 3) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.¹⁹³

¹⁹³Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang," 307-309.

k. Metode dalam *Muhadharah*

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, dapat diketahui bahwa terdapat 2 metode *muhadharah* atau pidato yang bisa digunakan oleh siswa, yaitu teks dan hafalan. Siswa dianjurkan oleh wali kelas untuk menghafal, namun jika siswa tidak mampu untuk menghafal, maka siswa diperbolehkan menggunakan teks. Hal ini berarti bahwa metode *muhadharah* tergantung pada kemampuan siswa, namun harus tetap ada teksnya karena akan dikumpul kepada guru pembimbing *muhadharah* untuk diseleksi.

Metode di atas relevan dengan teori berikut:

- 1) Metode menghafal, metode ini pembelajar diharuskan menghafal naskah yang telah dikarangnya sehingga para *audience* atau pendengar berkesan bahwa pembicara tersebut telah menguasai materi yang disampaikan, serta dapat menciptakan suasana berpidato secara lebih baik.
- 2) Metode manuscript. Menurut Amirullah, metode manuscript adalah metode yang dilakukan dengan membaca naskah atau disebut pula membawakan naskah pidato bukan menyampaikan pidato.¹⁹⁴

2. Sikap Sosial yang Muncul Pada Kemampuan Berpidato Siswa

Sikap sosial berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan kompetensi inti dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar

¹⁹⁴Daniswara, Anwariati, dan Atsaniyah, "Pelaksanaan Kegiatan 'Muhadharah' Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih 'Maharah Kalam' Para Santri," 237-238.

dan Menengah, sikap sosial terdiri dari sikap jujur, mandiri, santun, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan kepekaan sosial. Sikap-sikap tersebut akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam berinteraksi sosial ketika sudah terjun di masyarakat kelak. Oleh karena itu, madrasah khususnya madrasah ibtdaiyah memiliki peran aktif dalam menumbuhkembangkan sikap sosial siswa sejak dini agar siswa tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain atau anggota masyarakat, sehingga akan terciptanya suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis oleh peneliti, dibutuhkan berbagai program untuk menumbuhkembangkan sikap sosial siswa, salah satunya yaitu melalui program *muhadharah*. Program *muhadharah* merupakan sebuah pembiasaan yang rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Relevansi dengan sikap sosial, maka pembiasaan berarti pengulangan dan bersifat terus-menerus sehingga menjadi langkah tepat untuk penguatan sikap sosial siswa. Sikap sosial yang difokuskan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tanggung jawab, percaya diri, disiplin, dan santun.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan manusia yang menyadari bahwa seluruh tindakannya selalu mempunyai konsekuensi.¹⁹⁵ Tanggung jawab berarti kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin.¹⁹⁶

¹⁹⁵Sri Shofiyati, *Hidup Tertib* (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2012), 23.

¹⁹⁶Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 145.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi, sikap tanggung jawab pada kemampuan berpidato siswa terbentuk ketika siswa hadir dan melaksanakan tugas pidatonya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jika petugas pidato tidak bisa tampil pada jadwal yang telah ditentukan seperti sedang sakit, maka siswa tersebut tetap memiliki tanggung jawab untuk tampil pidato pada jadwal *muhadharah* berikutnya.

b. Percaya Diri

Sikap dan karakter percaya diri sangat diharapkan tertanam dalam benak peserta didik. Karena, dengan dorongan percaya diri siswa akan lebih mampu untuk berani dalam melakukan tindakan dan mengemukakan gagasan dalam belajar.¹⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan observasi, bentuk sikap percaya diri yang muncul pada kemampuan berpidato siswa adalah siswa belajar dan berani tampil di depan umum dan siswa menyampaikan materi dengan jelas dan dapat didengar oleh seluruh *audience*.

c. Disiplin

Indikator sikap disiplin menurut Mahmud adalah datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal. Hasil penelitian terdahulu oleh Dwi Nailul Izza dan Aniek Rachmaniah menunjukkan bahwa disiplin ini terbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, khususnya untuk pidato. Dikarenakan sebelum pelaksanaan ada pembuatan teks pidato dan waktu yang dibutuhkan dalam

¹⁹⁷Irman Syarif, Elihami, dan Gusniyati Buhari, "Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (2021): 70.

menyampaikan isi pidato tersebut, siswa SMPM 12 ketika menjadi petugas telah melakukan disiplin sesuai aturan dari koordinator.¹⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, sikap disiplin pada kemampuan berpidato siswa muncul ketika siswa hadir tepat waktu dalam kegiatan *muhadharah*, siswa melaksanakan amanah sebagai petugas pidato, siswa siap untuk tampil, baik siap dari dirinya sendiri maupun materi, dan siswa menyampaikan pidato sesuai atau tidak lebih dari batas waktu yang ditentukan (maksimal 3-5 menit perorang).

d. Santun

Hasil penelitian terdahulu oleh Afif Zaki Mukhlison dan Nasiti Mufidah menunjukkan bahwa dampak pengembangan *muhadharah* terhadap sikap santun adalah memberikan penghormatan kepada guru, menyampaikan materi dengan baik dan bahasa yang santun, dan menyampaikan materi yang tidak menyinggung orang lain.¹⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan observasi, bentuk sikap santun yang muncul pada kemampuan berpidato siswa diantaranya siswa tampil dengan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pidato, siswa memberikan penghormatan kepada guru, materi yang disampaikan siswa tidak menimbulkan kata-kata negatif atau kata-kata yang tidak sopan, serta materi

¹⁹⁸Izza, "Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan," 343.

¹⁹⁹Mukhlison dan Mufidah, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Muhadharah dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa SMP," 230.

yang disampaikan siswa berisi kebaikan dan dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an atau Hadits.

Sikap sosial lain yang muncul pada kemampuan berpidato siswa yaitu sebagai berikut.

a. Kompetitif

Sikap kompetitif yang muncul pada kemampuan berpidato siswa yaitu terdapat persaingan antara setiap petugas pidato dan menghasilkan 3 juara pidato pada setiap minggu dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dwi Nailul Izza yang menunjukkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* terutama pidato dapat membentuk karakter sosial sportif. Karena, hasil pengamatan peneliti pidato banyak dilombakan dan menghasilkan juara.²⁰⁰

b. Mandiri

Mandiri adalah sikap siswa yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah. Contoh sikap mandiri yaitu siswa mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa menyontek meskipun sulit.²⁰¹ Sikap mandiri yang muncul pada kemampuan berpidato siswa adalah siswa membuat teks pidato sendiri dan tampil pidato satu-persatu tanpa didampingi oleh guru.

²⁰⁰Izza, "Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan," 59.

²⁰¹Asdiana dan Batubara, "Analisis Pengembangan Dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah," 6517.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program *Muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam sebuah kegiatan merupakan bagian aspek kesuksesan dalam sebuah kegiatan. Kegiatan tidak akan terlaksana dengan maksimal tanpa adanya faktor pendukung. Program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dapat berjalan dengan lancar tentunya karena adanya sesuatu yang mendukung dalam kegiatan tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa faktor pendukung dalam implementasi program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

1) Tanggung jawab siswa

Siswa sadar akan tanggung jawabnya menjadi petugas pidato sesuai jadwal yang telah disusun oleh wali kelas masing-masing. Seluruh siswa yang namanya telah didata sebagai petugas pidato dapat dipastikan selalu tampil untuk melaksanakan kewajibannya, sangat jarang ditemukan ada siswa yang tidak mau tampil. Meskipun siswa merasa malu atau gugup, siswa tetap memberanikan dirinya untuk tampil pidato sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2) Adanya *punishment*

Punishment bagi siswa yang datang terlambat yaitu tidak diperkenankan masuk ke dalam barisan *muhadharah* dan bagi siswa kelas VI yang tidak melaksanakan tugas pidato pada jadwal yang telah ditentukan akan tetap diwajibkan tampil pada jadwal *muhadharah* berikutnya. *Punishment* tersebut bertujuan melatih sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

3) Guru pembimbing *muhadharah* yang berkualitas.

Pembimbing *muhadharah* harus memiliki keahlian khusus pada bidangnya agar siswa yang diajarkan lebih berkembang dan wawasan ilmunya semakin luas. Tidak hanya melalui pengajaran secara langsung, seorang pelatih harus mampu mencontohkan di kehidupan nyata karena siswa juga memperhatikan bagaimana akhlak dan tata krama gurunya dan akan disesuaikan dengan apa yang dipelajarinya.

Guru pembimbing *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah selalu membimbing siswanya dengan ramah dan tidak menyalahkan. Meskipun siswa tidak tampil dengan maksimal, guru pembimbing *muhadharah* akan tetap memberikan motivasi dan pujian bahwa penampilan siswa tersebut luar biasa karena anak-anak sifatnya suka dipuji.

Menurut Sardiman dalam bukunya Endang Titik Lestari, motivasi berfungsi dalam keberhasilan siswa, diantaranya mendorong siswa untuk bertindak, memberikan arah perbuatan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, dan sebagai penyeleksi terhadap perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan.²⁰²

Motivasi yang diberikan oleh guru pembimbing *muhadharah* ialah tentang manfaat atau keistimewaan dari kegiatan *muhadharah* itu sendiri. Manfaat kegiatan *muhadharah* adalah melatih keberanian, mental, rasa percaya diri, mampu menguasai teknik berpidato, menguasai materi yang disampaikan, mampu menguasai demam panggung, dan mengajarkan kepada teman atau pendengar

²⁰²Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Depublishing, 2020), 8.

dalam melakukan hal kebaikan.²⁰³ Berdasarkan hal ini, guru pembimbing *muhadharah* berperan sebagai motivator.

Selain berperan sebagai motivator, guru pembimbing *muhadharah* juga berperan sebagai evaluator. Peran guru pembimbing *muhadharah* sebagai evaluator adalah selalu menilai penampilan pidato dari setiap siswa dan selalu memberikan masukan pada setiap kali dilaksanakannya kegiatan *muhadharah*. Penilaian yang diberikan berdasarkan aspek sikap atau cara siswa dalam menyampaikan pidato, isi atau materi pidato, dan intonasi suara. Sedangkan, masukan yang diberikan oleh guru pembimbing *muhadharah* seperti bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, serta cara agar siswa tidak gugup dan tidak salah-salah kata, yaitu dengan membiasakan diri tampil.

4) Minat dan Motivasi Siswa

Minat adalah ketertarikan di mana dikatakan oleh Gie dalam Hendra, Roeharti dan Sumarmo bahwa minat menunjukkan kondisi sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut.²⁰⁴ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²⁰⁵

²⁰³Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana, "Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang," *Islamika* 4, no. 4 (2022): 749, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2118>.

²⁰⁴Try Gunawan Zebua, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 16.

²⁰⁵Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56, <https://doi.org/10.38041/jikom1.v12i01.138>.

Minat dan motivasi siswa menjadi faktor pendukung dalam implementasi program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Siswa suka dan senang dengan kegiatan *muhadharah* yang diadakan di madrasah mereka, terlebih kegiatan *muhadharah* ini disertai dengan acara penampilan bakat seperti menyanyi, menari, puisi, dan lain-lain. Siswa juga senang belajar pidato dalam kegiatan *muhadharah* dimana siswa melakukan beberapa kali latihan terlebih dahulu di rumah sebelum tampil pidato dalam kegiatan *muhadharah*. Menyadari bahwa menjadi petugas pidato adalah tugas yang wajib bagi seluruh siswa kelas VI, maka siswa mempersiapkan dirinya terlebih dahulu seperti melakukan beberapa kali latihan sebelum tampil pada jadwal yang telah ditentukan. Latihan-latihan yang dilakukan siswa bertujuan agar siswa mampu tampil dengan maksimal.

5) Prestasi Siswa

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajarnya. Jika tingkat motivasi belajar siswa tinggi, maka akan ada usaha yang optimal dari siswa tersebut untuk bagaimana mendapat atau menyerap materi pelajaran yang optimal.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa suka dengan kegiatan *muhadharah* dan bersungguh-sungguh dalam latihan agar siswa bisa tampil pidato dengan optimal, kesungguhan siswa tersebut dapat menghasilkan sebuah prestasi. Prestasi siswa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Setiap kali dilaksanakannya kegiatan *muhadharah*

selalu menghasilkan 3 juara pidato dengan nilai terbaik dan selalu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI untuk aktif dalam penampilan bakat seperti menari, menyanyi, puisi, bercerita, dan lain-lain, sehingga jika terdapat lomba, madrasah tidak akan kesulitan lagi mencari peserta didik yang berbakat atau berprestasi di bidang pidato ataupun bidang lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Cuaca

Faktor cuaca menjadi kendala dalam pelaksanaan program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Jika terjadi hujan, maka kegiatan *muhadharah* akan ditunda ke minggu berikutnya karena kegiatan ini dilaksanakan di tempat terbuka, yakni di lapangan madrasah.

2) Waktu yang terbatas

Alokasi waktu yang ditetapkan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program atau kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa waktu yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam implementasi program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Karena, program *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah hanya dilaksanakan dari awal tahun ajaran baru hingga sebelum kelas VI memasuki masa ujian, sedangkan jumlah siswa kelas VI semakin banyak dari tahun ke tahun. Selain itu, alokasi waktu pelaksanaan program *muhadharah* pada setiap minggunya kurang lebih hanya 30 menit karena dilaksanakan pada pagi pukul 7.15-07.40 WITA sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan keterbatasan waktu pada pagi

hari tersebut, maka hanya terdapat 2 petugas pidato dari setiap rombongan kelas VI A, B, dan C, belum lagi ada acara penampilan bakat pada akhir kegiatan *muhadharah*.

Hasil penelitian terdahulu oleh Siti Nurjihad Dinda Rumoroi bahwa di antara faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler adalah alokasi waktu yang terbatas dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan selama kegiatan tersebut berlangsung sehingga memerlukan banyak waktu.²⁰⁶ Hal ini relevan dengan rangkaian kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang terbilang cukup banyak, yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, latihan pidato, pengumuman nilai sekaligus masukan oleh guru pembimbing, penampilan bakat, dan penutup.

3) Penyampaian materi yang monoton

Setiap pembicara harus memperhatikan cara penyampaian pidato yang baik dengan benar, baik dengan menggunakan fisik maupun lisan. Contoh menggunakan fisik harus menggunakan gestur tubuh yaitu menatap audiens dalam menyampaikan isi pidatonya, dengan menggunakan lisan pembicara harus memperhatikan bahasa dan intonasinya agar audiens senang mendengarkan apa yang disampaikan olehnya.²⁰⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi bahwa siswa monoton dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sekedar membaca teks tanpa disertai dengan *gesture* tubuh, sehingga para *audience* mudah merasa bosan dan berbicara bersama temannya.

²⁰⁶Siti Nurjihad Dinda Rumoroi, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sahabat Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu" (IAIN Manado, 2021): 66.

²⁰⁷Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah*, 28.

4) Bertambahnya tugas bagi guru

Rekrutmen sumber daya manusia dalam lingkup pendidikan lebih banyak difokuskan pada pengadaan guru di sekolah. Salah satu alasan yang menjadi dasar perlunya kegiatan rekrutmen guru di suatu sekolah adalah perluasan sekolah baik perluasan daya tampung siswa maupun perluasan atau pengembangan program pendidikan, sehingga memerlukan tambahan jumlah guru yang relevan. Rekrutmen guru dilakukan karena adanya lowongan kerja dengan beberapa alasan, yaitu berdirinya lembaga baru, perluasan pekerjaan, membesarkan lembaga, banyaknya beban tugas, mutasi pegawai yang meninggal dunia.²⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S. Pd. I selaku kepala sekolah bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *muhadharah* adalah bertambahnya tugas bagi guru. Karena, disamping guru sudah sibuk untuk mengajar, guru juga ditugaskan pada setiap minggu untuk mendata nama-nama siswa yang tampil beserta judul pidato mereka.

Hanya terdapat 2 orang guru pembimbing dalam kegiatan *muhadharah* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Selain bertugas menjadi pembimbing, guru juga memiliki tugas pokok. Berdasarkan data dokumentasi, tugas pokok dari 2 guru pembimbing *muhadharah* adalah sebagai guru kelas yang mana Bapak Muammar, S. Pd. I sebagai wali kelas V B dan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I sebagai wali kelas II D. Berdasarkan tugas pokok dan tugas tambahan tersebut, guru juga akan kelelahan.

²⁰⁸Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 51.

5) Kecemasan berkomunikasi siswa

Menurut Freud dalam Corey, kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Menurut Mc Croskey “*Communication apprehension is an individual’s level of fear or anxiety associated with either real or anticipated communication with another person or persons*”. Berdasarkan pendapat Mc Croskey tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan komunikasi adalah sebuah level dari ketakutan atau kecemasan seseorang, baik nyata maupun hanya prasangka, berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain atau dengan orang banyak.²⁰⁹

Berbicara di depan publik memang dianggap horor oleh banyak orang, termasuk oleh siswa MI. Menjadi petugas pidato yang diharuskan tampil di depan banyak orang dalam kegiatan *muhadharah* merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa kelas VI di MIN 8 Hulu Sungai Tengah secara bergilir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kecemasan yang dialami siswa ketika menyampaikan pidato di depan umum yaitu adanya perasaan malu dan gugup, sehingga siswa tampil seadanya dengan membaca teks dan suara yang tidak terlalu jelas. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang menggunakan mikrofon terlalu jauh dari mulut sehingga pidato yang disampaikan kurang jelas didengar oleh para *audience*. Bentuk kecemasan yang lain yaitu siswa mengalami salah-salah kata dalam menyampaikan pidato.

²⁰⁹Khairunisa, “Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019): 213-214.

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa kecemasan komunikasi adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang dapat menimbulkan ketakutan ketika harus berbicara atau menyampaikan pendapatnya di muka umum, baik secara individual maupun kelompok, yang ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna.

6) Kesulitan siswa dalam membuat materi pidato

Peneliti Fridayanthi menemukan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis struktur dan isi teks pidato persuasif yaitu judul pidato, struktur pidato persuasif, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, penggunaan EYD.²¹⁰

Hasil penelitian oleh Fridayanthi tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, yakni siswa mengalami kesulitan dalam membuat materi pidato seperti kesulitan mencari nasehat yang ingin disampaikan dan membuat kata-katanya.

²¹⁰Putu Dessy Fridayanthi dan Melania Ngewo, "Keterampilan Menulis Struktur Dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar," *Widyadari* 21, no. 2 (2020): 452, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048934>.